

# ANALISIS PARTISIPASI ANGGOTA DALAM MEMANFAATKAN UNIT USAHA SIMPAN PINJAM

**Narita, F.Y. Khosmas, Warneri**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak

Email : narita\_arris@yahoo.co.id

**Abstrak:** Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus dengan teknik yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor penghasilan anggota adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota; faktor motivasi anggota adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota; faktor pelayanan terhadap anggota adalah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam; faktor kebijakan suku bunga adalah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam; faktor prosedur pengajuan pinjaman adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota.

**Kata Kunci : Partisipasi Anggota, Unit Simpan Pinjam**

**Abstract:** The method used is descriptive method with the form of case studies with the technique used is the technique of direct communication, indirect communication techniques and techniques of documentary studies. Purpose of this study is to determine the participation of members in utilizing the savings and loan business unit. Results of research conducted showed that the factor income of members is one of the causes of low participation of members; members motivational factor is one reason for the low participation of members; factor services to members is one cause of low partisipasi members in utilizing the savings and loan business unit; factor interest rate policy is the cause of low partisipasi members in utilizing the savings and loan business unit; factor loan application procedure is one of the causes of low participation of members.

**Keyword : Members Participation and Savings, Loans Unit**

Koperasi merupakan badan usaha yang cukup ideal karena usaha yang dilakukannya untuk kepentingan bersama anggotanya dan tidak dapat didominasi oleh kelompok orang saja. Orang-orang yang menjadi anggota koperasi, selain sebagai pengguna jasa koperasi juga sebagai pemilik koperasi. Oleh karena itu, semua anggota ikut bertanggung jawab terhadap maju mundurnya koperasi. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota harus ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi. Partisipasi anggota memegang peranan yang sangat penting terhadap kemajuan koperasi. Bentuk

partisipasi anggota ada beberapa macam yaitu partisipasi anggota dalam demokrasi ekonomi koperasi yaitu keikutsertaan anggota dalam rapat anggota, partisipasi anggota dalam permodalan yang berupa keikutsertaan anggota dalam mengumpulkan modal koperasi misalnya berupa simpanan, dan partisipasi dalam unit-unit usaha yang disediakan oleh koperasi misalnya keikutsertaan menyimpan dan meminjam di unit usaha simpan pinjam.

Akhir-akhir ini partisipasi anggota menjadi masalah serius bagi koperasi. Partisipasi yang disoroti dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota dalam unit usaha simpan pinjam. Partisipasi ini dapat dilihat dari simpanan dan pinjaman anggota pada koperasi. Rendahnya partisipasi anggota koperasi dalam memanfaatkan unit simpan pinjam disebabkan oleh faktor yaitu penghasilan anggota, kurangnya motivasi anggota untuk ikut berperan dalam kegiatan usaha koperasi, kurangnya pelatihan terhadap anggota, pelayanan koperasi yang tidak memuaskan, banyaknya pesaing yang lebih unggul dari koperasi sehingga anggota cenderung lebih bersaing, suku bunga yang ditetapkan koperasi terlalu tinggi, dan prosedur pinjaman yang rumit membuat anggota enggan meminjam di koperasi. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dengan membentuk unit-unit usaha. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada KPN Untan Pontianak karena menurut informasi yang didapat, pada awal berdirinya Koperasi Pegawai Negeri Untan Pontianak adalah koperasi yang cukup berkembang.

Salah satu unit usaha KPN Untan Pontianak yang menyediakan jasa unit usaha pinjaman, dimana koperasi memberikan dana yang dapat dipinjamkan kepada anggota atas dasar suku bunga sebesar 1,67% perbulannya. Namun dalam perkembangannya, partisipasi anggota terhadap unit usaha simpan pinjam semakin menurun. Meskipun ada kenaikan tersebut masih relatif kecil. Melihat permasalahan ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Unit Usaha Simpan Pinjam pada KPN Untan Pontianak”. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini “ Bagaimanakah Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Unit Usaha Simpan Pinjam pada KPN Untan Pontianak?”. Agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan dan untuk memberikan arah yang jelas, maka penulis merumuskan sub-sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana partisipasi anggota dalam usaha simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak ?, 2) Apakah partisipasi anggota dapat meningkatkan simpanan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak? 3) Apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak? Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui partisipasi anggota dalam usaha simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak. 2) Untuk mengetahui apakah partisipasi anggota dapat meningkatkan simpanan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak. 3) Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak. Manfaat Penelitian: (1) Bagi penulis: Dengan melakukan penelitian ini dapat memberi nilai tambah, pengetahuan, dan pengalaman dalam melihat masalah-masalah yang berhubungan dengan koperasi khususnya pada

partisipasi anggota. (2) Bagi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak. Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak tentang pentingnya partisipasi anggota. (3) Bagi FKIP Universitas Tanjungpura: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi pihak lembaga yang mempunyai kepentingan dalam rangka menambah pengetahuan dalam bidang Koperasi. (4) Bagi Masyarakat Umum. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana posisi, peran dan tugas koperasi untuk dapat melayani anggota dengan baik.

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan batasan penelitian serta fokus penelitian sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam menafsirkan. Untuk itu, dapat dijelaskan dari variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut: Variabel Penelitian: Menurut Sugiyono (2013:60), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161), menyatakan "Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian".

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota dalam unit simpan pinjam, dengan aspek-aspek sebagai berikut: 1) Partisipasi anggota dalam usaha simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak, 2) Partisipasi anggota dapat meningkatkan simpanan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Untan Pontianak, 3) Menyebabkan rendahnya partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai. Definisi operasional: Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah atau definisi operasional. Adapun definisi operasional yang dimaksud sebagai berikut: a) Partisipasi anggota dalam memanfaatkan Unit Simpan Pinjam. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit simpan pinjam disebabkan oleh faktor intern dan ekstrn yang meliputi (1) Penghasilan anggota: Penghasilan adalah keseluruhan penerimaan balas jasa yang diterima seseorang dari hasil usaha pribadi yang dijalannya. Jadi yang dimaksud penghasilan dalam penelitian ini adalah keseluruhan penerimaan balas jasa yang diterima oleh anggota dari hasil usaha pribadi yang dijalankannya. (2) Motivasi anggota: Motivasi anggota adalah sesuatu yang menimbulkan semangat kerja dorongan untuk bekerja lebih baik, dalam melaksanakan tujuan koperasi agar pekerjaan anggota yang dilaksanakan dapat sesuai dengan rencana. Jadi yang dimaksud dengan motivasi anggota dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menimbulkan semangat kerja dan dorongan untuk berkerja bagi anggota sehingga berpartisipasi lebih aktif dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam yang dijalankan KPN Untan Pontianak. (3) Pelayanan terhadap anggota. Pelayanan terhadap anggota merupakan hal yang penting bagi koperasi. Pelayanan dapat diartikan sebagai tindakan membantu, memudahkan, menyenangkan hati dan memberikan manfaat

bagi orang lain. Pelayanan terhadap anggota dimaksudkan untuk membantu, memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam setiap kegiatan usaha di koperasi. Menurut John Ropke (2000:52), “Partisipasi dalam organisasi di tandai oleh hubungan idensitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggotanya”. Dengan demikian koperasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya anggotanya selalu berfokus kepada pencapaian layanan sehingga pelayanan yang diberikan diharapkan dapat memenuhi keinginan anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya.

Pelayanan yang kurang memuaskan dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap kepercayaan anggota terhadap koperasi dalam mencapai tujuannya, salah satunya adalah mensejahterakan kehidupan ekonomi anggotanya. Dampak yang lebih buruk lagi adalah semakin berkurangnya tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi, sedangkan perkembangan suatu koperasi mensyaratkan partisipasi aktif dari anggotanya. Menurut Philip Kotler (2007:7) “Pesaing adalah perusahaan yang menghasilkan atau menjual barang/jasa yang sama atau mirip dengan produk yang ditawarkan”. Hal-hal yang perlu diketahui dari pesaing adanya kelengkapan mutu, desain, harga yang ditawarkan, saluran distribusi yang dimiliki, promosi yang dijalkannya. Jika koperasi tidak mampu mempertahankan eksistensinya dalam persaingan dan tidak dapat mempertahankan kualitas unit usaha yang dijalkannya, maka dapat dipastikan anggota koperasi akan beralih pada pesaing koperasi yang dianggap lebih unggul dan lebih baik dalam melayani kebutuhan anggota.

Kebijakan suku bunga. Suku bunga merupakan bunga yang dibebankan kepada anggota yang meminjam di koperasi. Penentuan besar kecilnya suku bunga pinjaman semestinya tidak diarahkan untuk mendapatkan keuntungan koperasi saja, tetapi lebih menekankan pada kemampuan pengembalian pinjaman dan tujuan peminjaman itu sendiri. Prosedur sering diartikan sebagai tahap demi tahap atau langkah dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Pelaksanaan prosedur pinjaman dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota serta untuk mengetahui dan menyelesaikan masalah yang timbul dalam permohonan kredit. Jadi yang dimaksud dengan prosedur pinjaman dalam penelitian ini adalah tahap demi tahap atau langkah dalam pemberian pinjaman kepada anggota KPN Untan Pontianak pada unit usaha simpan pinjam. Unit simpan pinjam adalah unit usaha koperasi yang melayani kepentingan anggota dalam menyimpan dan meminjam uang di koperasi. Jadi yang dimaksud dengan unit simpan pinjam dalam penelitian ini adalah unit usaha dijalankan oleh KPN Untan Pontianak untuk melayani kepentingan anggota khususnya dalam hal menyimpan dan meminjam uang.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, terutama dalam penelitian ini adalah dalam bidang pendidikan. Menurut Sugiyono (2013:6) :

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sugiyono (2013:7) mengelompokkan metode penelitian menjadi sembilan yaitu: 1. Penelitian *Survey*. 2. Penelitian *Expostfacto*. 3. Penelitian *Eksperimen* 4. Penelitian *Naturalistik* 5. Penelitian *Policy Research* 6. Penelitian *Action Research* 7. Penelitian Evaluasi 8. Penelitian Sejarah 9. Penelitian R & D.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian *Survey* karena dengan menggunakan metode penelitian *survey* dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Usman Rianse dan Abdi (2008:30), “Metode penelitian *Survey* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian”. Jadi metode penelitian *Survey* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam pada koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak.

Bentuk Penelitian, menurut Hadari Nawawi (2012: 64), dalam metode deskriptif ada tiga bentuk penelitian, yaitu : a. *Survey (Survey Studies)* b. Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*), c. Studi Perkembangan (*Developmental Studies*). Adapun bentuk penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *survey (Survey Studies)*, yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam pada koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak.

Secara sederhana populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti untuk dijadikan sumber data yang memiliki karakteristik tersendiri. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KPN Untan Pontianak yang berjumlah 1445 orang.

Menurut Sukmadinata (2012:252), “Sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian”. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel secara acak (sampel random).

Teknik pengumpul data menurut Hadari Nawawi (2012:94), ada enam teknik pengumpul data dalam suatu penelitian yaitu : Teknik Observasi Langsung, Observasi Tidak Langsung, Teknik Komunikasi Langsung, Teknik Komunikasi Tidak Langsung, Teknik Pengukuran, dan Teknik Studi Dokumenter / Bibliographis. Dari keenam teknik tersebut, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut : 1) Teknik komunikasi langsung. Yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data (wawancara). Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan Ketua KPN Untan Pontianak. 2) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan perantara alat berupa angket yang ditujukan kepada anggota KPN Untan Pontianak. Teknik Studi Dokumenter yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber buku-buku, dokumen atau arsip-arsip yang ada di KPN Untan Pontianak. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah : Pedoman Wawancara: Yaitu daftar pertanyaan yang dipergunakan untuk mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung kepada sumber data, yaitu Ketua KPN Untan Pontianak. Angket, yaitu alat pengumpulan data yang berisikan daftar pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang ditujukan kepada anggota KPN Untan Pontianak. Buku catatan digunakan untuk mencatat data-data yang berkenaan dengan penelitian ini yang ada dalam arsip, buku-buku atau dokumen.

Agar mempermudah peneliti menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain: Mengumpulkan data melalui wawancara, angket dan catatan-catatan/dokumen. Memeriksa kembali angket yang sudah disebar. Mengeolah dan menganalisis data serta menarik kesimpulan Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang akan dianalisis adalah partisipasi anggota Rumusan persentase menurut Mardalis (2007:81-82) adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$  = Jumlah Jawaban

N = Jumlah responden

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor penghasilan anggota adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam; faktor motivasi anggota adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota; faktor pelatihan terhadap anggota adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam; faktor pelayanan terhadap anggota adalah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam; faktor kebijakan suku bunga adalah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam; faktor prosedur pengajuan pinjaman adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam.

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, diketahui bahwa rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam

pada KPN Untan Pontianak disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :1) Penghasilan Anggota: Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar anggota KPN Untan Pontianak penghasilannya kurang mencukupi dan mereka membutuhkan modal untuk memperluas usahanya. Meskipun demikian, sebagian besar anggota KPN Untan Pontianak tidak pernah meminjam di KPN Untan Pontianak karena mereka takut tidak mampu mengembalikan pinjaman mengingat bunga yang ditetapkan sangat tinggi. Selain itu, karena penghasilan anggota tidak mencukupi menyebabkan anggota tidak menyimpan di KPN Untan Pontianak. Jadi, penulis berkesimpulan bahwa faktor penghasilan adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam. 2) Motivasi Anggota : Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar anggota KPN Untan Pontianak motivasi berkoperasinya rendah di sebabkan karena SHU Jasa pinjaman yang menjadi salah satu motivasi anggota untuk meminjam di koperasi, tidak dibagikan sesuai besarnya jasa anggota.

Selain itu, pengurus KPN Untan Pontianak kurang memberikan motivasi kepada anggotanya. Motivasi sangat penting diberikan oleh pengurus kepada anggota agar anggota merasa terpacu untuk aktif berpartisipasi dalam koperasi. Motivasi yang kurang menyebabkan anggota cenderung enggan untuk berpartisipasi dalam koperasi. Jadi, penulis berkesimpulan bahwa faktor motivasi anggota adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam. 3) Pelayanan Terhadap Anggota berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar anggota KPN Untan Pontianak merasa kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan pengurus pada unit usaha simpan pinjam. Hal ini disebabkan karena sikap pengurus dalam melayani anggota kurang ramah dan fasilitas yang disediakan kurang memadai. Pelayanan yang diberikan sangat menentukan kepuasan dan simpati anggota.

Pelayanan yang tidak memuaskan akan mengecewakan anggota dan membuat anggota tidak mau berpartisipasi dalam unit usaha koperasi. Jadi, penulis berkesimpulan bahwa faktor pelayanan terhadap anggota adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam. 4) Pesaing: Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa KPN Untan Pontianak mendapat saingan dari beberapa koperasi simpan pinjam. Kondisi ini sangat tidak menguntungkan bagi KPN Untan Pontianak karena dari aspek bunga, KPN Untan Pontianak tidak mampu bersaing. unit usaha simpan pinjam KPN Untan Pontianak tidak mampu menarik minat anggota untuk meminjam karena penawaran kredit dari pesaing jauh lebih menggiurkan dan mudah dijangkau. Oleh karena itu, perlahan-lahan anggota KPN Untan Pontianak berpaling kepada pesaing. Banyaknya pesaing yang lebih unggul dari KPN Untan Pontianak menyebabkan anggota kehilangan minat untuk meminjam di KPN Untan Pontianak sehingga partisipasinya dalam unit usaha simpan pinjam menjadi rendah. Jadi, penulis berkesimpulan bahwa faktor pesaing adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam. 5) Suku Bunga: Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan,

diketahui bahwa pada awal berdirinya unit usaha simpan pinjam, KPN Untan Pontianak menetapkan suku bunga sebesar 1,2% perbulan. Oleh karena itu, suku bunga dinaikkan menjadi 2,5% perbulan. Suku bunga yang ditetapkan oleh KPN Untan Pontianak terlalu tinggi, yakni sebesar 2,5 % perbulan. Sebagian besar anggota KPN Untan Pontianak merasa keberatan dengan ditetapkannya suku bunga tersebut. Hal ini menyebabkan anggota enggan untuk meminjam di KPN Untan Pontianak sehingga partisipasinya dalam unit usaha simpan pinjam menjadi rendah.

Jadi, penulis berkesimpulan bahwa faktor kebijakan suku bunga adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam. 6) Prosedur Pengajuan Pinjaman. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa prosedur pengajuan pinjaman di KPN Untan Pontianak menyulitkan anggota. Sebagian besar anggota KPN Untan Pontianak merasa keberatan dengan prosedur pengajuan pinjaman yang ditetapkan karena banyak persyaratan yang harus dipenuhi anggota. Meskipun jumlah pinjaman yang diajukan kecil, anggota tetap harus memberikan jaminan berupa surat-surat berharga, sertifikat tanah, sertifikat rumah, BPKB, SK pegawai, dan benda berharga lainnya. Hal ini membuat anggota tidak mau meminjam di KPN Untan Pontianak sehingga partisipasinya dalam unit usaha simpan pinjam menjadi rendah. Jadi, penulis berkesimpulan bahwa faktor prosedur pengajuan pinjaman adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam. Berdasarkan hasil penelitian penulis, faktor paling dominan yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam adalah faktor suku bunga dan faktor pesaingan. Suku bunga yang ditetapkan KPN Untan Pontianak terlalu tinggi bila. Hal ini membuat anggota lebih memilih meminjam di tempat lain. Pesaing KPN Untan Pontianak lebih berpotensi menarik minat anggota untuk menyimpan dan meminjam karena produk yang ditawarkan lebih menarik dari KPN Untan Pontianak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar anggota KPN Untan Pontianak penghasilannya kurang mencukupi dan mereka membutuhkan modal untuk memperluas usahanya. Meskipun demikian, sebagian besar anggota KPN Untan Pontianak tidak pernah meminjam di KPN Untan Pontianak karena mereka takut tidak mampu mengembalikan pinjaman mengingat bunga yang ditetapkan sangat tinggi. Selain itu, karena penghasilan anggota yang tidak mencukupi menyebabkan anggota tidak menyimpan di KPN Untan Pontianak. Jadi. Penulis berkesimpulan bahwa faktor penghasilan adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam. Suku bunga yang ditetapkan oleh KPN Untan Pontianak terlalu tinggi, yaitu sebesar 2,5% perbulan. Hal ini menyebabkan anggota enggan untuk meminjam di KPN Untan Pontianak sehingga partisipasinya dalam unit usaha simpan pinjam menjadi rendah. Jadi, faktor suku bunga adalah salah satu

penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam. Sebagian besar anggota KPN Untan Pontianak merasa kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan pengurus pada unit usaha simpan pinjam. Hal ini disebabkan karena sikap pengurus dalam melayani anggota kurang ramah dan fasilitas yang disediakan kurang memadai. Pelayanan yang tidak memuaskan akan mengecewakan anggota dan membuat anggota tidak mau berpartisipasi dalam unit usaha koperasi. Jadi, faktor pelayanan terhadap anggota adalah salah satu penyebab rendahnya partisipasi anggota KPN Untan Pontianak dalam memanfaatkan unit usaha simpan pinjam.

### **Saran**

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah: 1) Pengurus koperasi hendaknya lebih giat untuk memotivasi anggota dengan cara menumbuhkan rasa kepemilikan bagi anggota agar anggota merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam koperasi. 2) Pengurus koperasi sebaiknya meningkatkan pelayanan terhadap anggota misalnya dengan memberikan bonus bagi anggota yang rajin menyimpan di koperasi sehingga anggota merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam koperasi. 3) Pengurus KPN Untan Pontianak sebaiknya segera menurunkan tingkat suku bunga agar anggota tidak merasa kesulitan untuk mengembalikan pinjaman. 4) Pengurus KPN Untan Pontianak hendaknya melakukan monitoring terhadap uang yang telah dipinjamkan. 5) Pengurus KPN Untan Pontianak hendaknya memberdayakan anggota untuk menyimpan karena dengan menumpuk kekuatan modal sendiri, koperasi akan lebih mandiri. 6) Pengurus KPN Untan Pontianak sebaiknya menerapkan kepada anggota tentang keseimbangan antara simpanan dan pinjaman, dan perlu diberikan batasan tentang berapa jumlah simpanan yang memungkinkan untuk dapat mengajukan pinjaman pada koperasi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adoi Swardi. (1993). **Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Anggota Dalam Unit Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi**. Pontianak:FKIP Untan.
- Departemen Koperasi Republik Indonesia. (1990). **Peningkatan Partisipasi Anggota Melalui Pendidikan Anggota**. Jakarta.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tangjungpura. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** Pontianak.
- Hadari Nawawi. (2009). **Metodelogi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta:UGM Press
- John Ropke.(2000). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)*, Terjemahan Sri Djatnika S. Arifin, Jakarta, Salemba Empat.
- Ninik Widiyanti.(1991). **Manajemen Koperasi**. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusidi.(1992). **Pokok-pokok Pikiran Tentang Pemba-ngunan Koperasi**, IKOPIN, Bandung.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D**. Bandung:Alfabeta
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Indonesia

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia.  
Winarno Surakhmad.(2004). **Pengantar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Tarsito